

PENGARUH METODE BERCEKITA MELALUI MEDIA LAGU UNTUK MENINGKATKAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK DI TK

Siti Khoffah Kamaliyah¹, Dwi Bhakti Indri², Salis Khoiriyati³

^{1,2,3}Institut KH. Abdul Chalim, Pacet, Mojokerto, Indonesia

Pos –el: sitikhoffahkamaliyah@gmail.com¹

indrimdwibhakti@gmail.com²

salis85.sk@gmail.com³

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Penelitian ini membahas tentang Pengaruh metode bercerita melalui media lagu untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak di TK B Dharma Wanita Bendunganjati, Terdapat satu masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana pengaruh metode bercerita melalui media lagu untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perkembangan bahasa anak melalui media lagu untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain pre-experimental designtipe dengan tipe one group pretest-posttest. tehknik pengumpulan data menggunakan Observasi dan dokumentasi. Untuk melakukan signifikan atau tidak efektivitasnya media lagu untuk meningkatkan perkembangan bahasa bisa dilakukan dengan analisis statistik uji beda (uji-t). Hasil penelitian ini memiliki pengaruh pada perkembangan bahasa dengan nilai rata-rata pretest 32,26 dan nilai rata-rata posttest 73,68. Maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan setelah diterapkan dengan metode bercerita melalui media lagu. Untuk hasil uji normalitas dalam penelitian memperoleh nilai $0,2 > 0,05$ dan uji Paired Sample T-test nilai nya $0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh dari metode bercerita melalui media lagu untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak pada kelompok B di TK Bendunganjati.</i></p>	<p>Diajukan: 2-6-2023 Diterima : 27-9-2023 Diterbitkan : 25-11-2023</p>
<p>Abstract</p> <p><i>This study discusses the influence of the storytelling method through song media to improve children's language development in Kindergarten B Dharma Wanita Bendunganjati. There is one problem discussed in this study, namely: How does the storytelling method influence through song media to improve children's language development. The purpose of this study was to determine children's language development through the media of songs to improve children's language development. This study used a quantitative approach with the experimental method and pre-experimental design with one group pretest-posttest type. data collection techniques using observation and documentation. To determine whether or not the effectiveness of song media to improve language development can be done by statistical analysis of different tests (t-test). The results of this study have an influence on language development with an average pretest score of 32.26 and a posttest average score of 73.68. So it can be concluded that there was an increase after being applied with the storytelling method through song media. The normality test results in the study obtained a value of $0.2 > 0.05$ and the Paired Sample T-test had a value of $0.000 < 0.05$. The results show that there is an influence from the storytelling method through song media to improve children's language development in group B at Bendunganjati Kindergarten.</i></p>	<p>Kata Kunci: Bercerita, Media lagu, Perkembangan Bahasa</p> <p>Keywords: Storytelling, Song media, Language Development</p>

Cara mensitasi artikel:

Kamaliyah, S.K., Indri, D.B., & Khoiriyati, S. (2023). Pengaruh Metode Bercerita Melalui Media Lagu untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak di TK. *IJOL: Indonesian Journal of Language and Literature*, 1(2), 141-153. <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJOL>

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini sudah menjadi suatu *focus issued* di dunia internasional. Dalam pertemuan Forum Pendidikan Dunia pada tahun 2002 di Dakkar, menghasilkan 6 kesepakatan sebagai kerangka aksi pendidikan bagi semua (*the Dakkar Framework for Action Education for All*) salah satu butirnya bersepakat untuk memperluas dan memperbaiki keseluruhan perawatan pendidikan anak usia dini, terutama untuk anak-anak yang sangat rawan dan kurang beruntung. (lihat, 2002)

Isu Pendidikan anak usia dini, terkhusus di Indonesia sudah menjadi pusat perhatian pemerintah dalam memperjuangkan harkat martabatnya sebagai makhluk yang paling mulia di sisi Allah swt. Menurut undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional sudah menetapkan bahwasannya Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya dalam pembinaan yang ditujukan kepada anak dari sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasani dan rohani supaya anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Salah satu bagian dari sistem pendidikan nasional yang sangat penting bagi masa depan bangsa adalah pendidikan anak. Anak merupakan tunas, potensi, dan generasi penerus cita-cita bangsa maka harus mendapatkan pengasuhan, perlindungan, dan pendidikan yang baik. Oleh karena itu pendidikan anak sangat berperan dalam pembentukan SDM (sumber daya manusia) yang berkualitas dan siap untuk membangun bangsa. Setiap anak mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental maupun social kelak mampu memikul tanggung jawab yang diberikan. Selain itu, anak adalah aset bangsa sehingga perlu terus ditingkatkan kesejahteraannya dalam upaya mewujudkan kesejahteraan anak perlu dilakukan upaya perlindungan dan memberikan jaminan terhadap pemenuhan hak-hak anak tanpa diskriminasi termasuk pendidikan. (sueaidy, 2001)

Pada usia ini, anak rentang mengalami proses tumbuh kembang yang begitu pesat dan akan tetap sampai pada masa yang akan mendatang oleh karena itu masa ini disebut juga sebagai masa *golden age*. Pada masa *golden age* ini sangat berpengaruh pada setiap tahap tumbuh-kembang selanjutnya. Masa ini juga berlangsung satu kali dalam seumur hidup setiap individu. (trianto, 2011) Di masa ini pesatnya proses tumbuh kembang anak terjadi melalui interaksi dengan lingkungannya dan terjadi dalam banyak aspek perkembangan yaitu: kognitif, fisik, kreativitas, bahasa dan social emosional. Apabila potensi yang dimiliki anak tidak distimulasi dan dikembangkan dengan optimal pada masa ini, maka dikhawatirkan akan menghambat pada proses perkembangan selanjutnya. Jika pada masa keemasan ini diabaikan maka keluarga, masyarakat, juga bangsa akan sangat merugi. Maka dari itu proses tumbuh kembang anak pada masa ini harus diperhatikan.

Masa anak-anak atau usia dini disebut juga sebagai masa peka/sensitif. yang mana pada periode ini fungsi fisik dan psikis anak sudah siap untuk merespons stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. pada masa ini juga merupakan waktu yang sangat tepat untuk menerapkan fondasi awal untuk mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, fisik-

motorik, dan social-emosional anak. Maka dari itu, seluruh kebutuhan tumbuh-kembang anak berlangsung secara optimal. Kebutuhan tumbuh-kembang itu meliputi asupan gizi, pemberian stimulasi dan intervensi, dan lingkungan yang mendukung. Apabila salah satu atau sebagian kebutuhan itu tidak terpenuhi, maka akan menyebabkan terganggu atau kurang optimalnya tumbuh-kembang anak.

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan anak yang berperan penting dalam proses tumbuh-kembangnya, karena pada masa ini potensi kecerdasan dan karakter dasar seorang individu dibentuk. Pendidikan yang diberikan juga harus berdasarkan pada kebutuhan tumbuh-kembang anak, karena pada dasarnya, pendidikan bagi anak usia dini merupakan kegiatan pembelajaran yang berupa stimulus dan intervensi yang diberikan untuk memaksimalkan proses tumbuh-kembang anak. Selain itu, dalam proses pendidikannya harus dilaksanakan dengan dukungan penuh dari orang tua, guru, masyarakat, dan lingkungan. Pendidik (orang tua dan guru) harus mampu menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman dan menyenangkan bagi anak. Oleh karena itu, pendidikan usia dini harus mendapatkan pendidikan yang optimal supaya proses tumbuh-kembangnya berjalan dengan bertahap hingga dewasa. Kemudian, Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa, "Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan kepada anak dari sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak dapat mempersiapkan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut".

Pada masa *golden age* ini hampir seluruh potensi anak mulai terbentuk, baik kecerdasan, emosi, spiritual, sikap, ketangguhan fisik, kecakapan, dan sebagainya. Oleh karena itu diperlukan sebuah strategi, metode, dan program yang sistematis serta berkelanjutan. Yang mana PAUD adalah salah satu pendidikan yang diperlukan anak supaya ia dapat mengembangkan seluruh potensinya dengan baik. Di PAUD anak akan mendapatkan fondasi awal yang mengoptimalkan proses tumbuh-kembang anak dan membentuk karakternya agar siap memasuki tahap kehidupan selanjutnya. Pada intinya PAUD merupakan guna untuk mempersiapkan dan membimbing agar anak memiliki kesiapan untuk melanjutkan sekolah ke tingkat yang lebih tinggi.

Kesiapan bersekolah adalah sebuah dasar keberhasilan seorang anak di masa depan. Menurut *Unicef* dimensi kesiapan bersekolah (*school readiness*) terbagi 3 dimensi, yaitu anak yang siap, sekolah yang siap, dan keluarga yang siap. Dalam kesiapan bersekolah ini merupakan tahap perkembangan yang mana anak sudah memiliki kesiapan untuk mengikuti perubahan/transisi dari rumah ke sekolah. Keluarga dan PAUD merupakan suatu kesatuan yang berperan dalam memenuhi beberapa aspek kompetensi kesiapan anak untuk mengikuti jenjang pendidikan dasar. Dari kesiapan bersekolah ini anak akan lebih mampu beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan berhasil dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran anak usia dini untuk memudahkan guru menerapkannya itu menggunakan media, salah satu media yang dianggap efektif adalah menggunakan media lagu. Karena lagu merupakan nyanyian atau melodi pokok, dan juga diartikan sebagai sebuah karya musik untuk dinyanyikan dengan menggunakan pola dan nada tertentu. Lagu bisa digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan dan materi kepada anak untuk menjadikan pembelajaran yang menyenangkan, dan sebagai alat mempermudah anak

dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Kaitannya dengan pembelajaran yaitu lagu bisa digunakan untuk media penyampaian pesan/materi kepada anak, berangkat dari landasan dengan menggunakan media lagu dianggap bisa memudahkan dalam proses pemahaman anak terhadap materi yang di sampaikan oleh guru karena lagu merupakan bahasa yang universal, sebagai suatu yang dekat dengan kehidupan manusia.

Menurut Deporter berpendapat bahwa untuk menyeimbangkan kecenderungan dari otak kiri, perlu dimasukan music dan estetika dalam belajar mengajar. Musik maupun lirik lagu otomatis akan merangsang otak kiri dan melodinya akan merangsang otak kanan. Dari penjelasan diatas maka dapat di simpulkan bahwa media lagu memiliki banyak manfaatnya dalam proses belajar karena selain dapat menarik siswa, lagu juga bisa merangsang perkembangan otak.

Media lagu bisa diterapkan dalam proses belajar dengan cara mengubah materi pembelajaran menjadi sebuah lirik-lirik lagu yang kemudian bisa dinyanyikan siswa. Dengan menggunakan media lagu sudah cukup efektif untuk membuat pembelajaran terasa lebih menyenangkan. Aktivitas pembelajaran yang dilakukan dengan bernyanyi (belajar sambil bernyanyi) akan membuat siswa menjadi tidak mudah merasa bosan dan mengantuk. Siswa akan lebih tertarik, bersemangat dalam memerhatikan pembelajaran, serta berani aktif pada saat proses pembelajaran. Dari metode pembelajaran tersebut akan memudahkan dalam kegiatan belajar anak, guru berada di posisi yang sangat penting dalam proses meningkatkan kemampuan berbahasa. Langkah yang harus dilakukan oleh guru yaitu berusaha untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak dengan memanfaatkan proses pembelajaran, dengan memanfaatkan tersebut maka proses pembelajaran akan lebih efektif. Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi, yang mana pikiran dan perasaan diungkapkan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, dan gerak dengan menggunakan kata-kata, symbol, lambing, gambar, dan tulisan. Dengan bahasa setiap manusia bisa mengenal dirinya, sesama, alam sekitar, ilmu pengetahuan, ataupun nilai-nilai moral dan agama.

Menurut piaget, perkembangan bahasa di tahap praoperasi adalah suatu peralihan dari sifat egosentris ke interkomunikasi sosial. Pada waktu anak masih kecil, ia berbicara secara lebih egosentris, atau berbicara dengan diri sendiri. Anak tidak berniat untuk berkomunikasi dengan orang lain tetapi, di umur 6-7 tahun anak sudah mulai berkomunikasi dengan teman-temannya. Mereka saling melempar pertanyaan lalu menjawabnya. Keterampilan berbahasa (*language arts, language skills*) di dalam kurikulum sekolah biasanya dibagi menjadi beberapa segi, yaitu menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Pada setiap keterampilan tersebut biasanya erat sekali dengan tiga keterampilan lainnya. Dalam pemerolehan keterampilan bahasa, biasanya melewati fase-fase yang teratur: mula-mula, pada masa kecil, kita belajar *menyimak/mendengar* bahasa, setelah itu berbicara; kemudian kita belajar *membaca dan menulis*. membaca dan menyimak kita pelajari sebelum memasuki sekolah. Dari keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan *catur tunggal*. (Dalman, 2014)

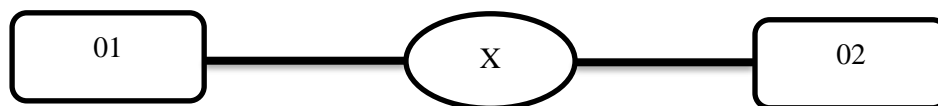
Menurut Dawson keterampilan itu sangat erat sekali dengan proses berfikir yang mendasari bahasa. Karena bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Maka semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas juga pikirannya. (Herry Guntur, 2008) Pada akhir tahun pertama kelahiran menjelang awal tahun kedua anak, terlihat ada pertumbuhan dan perkembangan yang cukup pesat yaitu mulai dari menunjukkan

kemampuannya untuk bisa berjalan sendiri dan kemampuan berbahasa ataupun berbicara. Pada awal perkembangan bahasa bisa diartikan sejak mulai adanya tangis pertama bayi, karena tangis bayi bisa dianggap sebagai bahasa pertama bayi atau anak. Dengan menangis juga bisa diartikan untuk mengekspresikan kehendak jiwanya. (Sholeh, 2005) Dalam aspek perkembangan bahasa, kompetensi dan hasil yang diharapkan yaitu anak mampu menggunakan bahasa sebagai pemahaman bahasa pasif dan bisa berkomunikasi secara efektif yang sangat bermanfaat untuk berfikir dan belajar dengan baik. (Putra, 2008)

Dari pengertian diatas sehingga peneliti ingin menggunakan metode tersebut, karena sekolah yang diteliti belum menerapkan metode bercerita. Berdasarkan observasi lapangan ketika peneliti melaksanakan PPL bahwasannya masih banyak anak yang kurang dalam perkembangan bahasanya, misalnya dalam proses pembelajaran ada beberapa anak yang masih belum bisa mengucapkan salam pada saat berdo'a sebelum belajar, menyapa baik kepada teman ataupun guru, terdapat beberapa anak juga yang masih belum bisa menyampaikan gagasan-gagasan didepan teman-temannya secara mandiri pada saat di suruh oleh guru. Serta dalam penyampaian sesuatu dalam bahasa Indonesia sangat kurang efektif dan efisien sehingga bisa mengganggu komunikasi sehari-hari. Hal ini bisa dilihat pada saat guru memberikan tugas belum tepat untuk mengembangkan bahasa anak. Karena masih kurangnya stimulasi yang sangat tepat dalam mengembangkan bahasa anak, sarana dan prasarana di TK tersebut juga masih belum memadai, oleh karena itu anak akan merasa bosan dan monoton dengan aktivitas dan permainan yang kurang memadai maka berakibat pada perkembangan bahasa yang masih belum berkembang secara optimal.

METODE

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya dan tujuan yang ingin dicapai, maka pada jenis penelitian ini yaitu metode penelitian *eksperimen*. Metode *eksperimen* sebagai metode penelitian yang digunakan sebagai alat untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi teratur. Penelitian ini, menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *pre-experimental designtipe one group pretest-posttest* (tes awal-tes kelompok tunggal). Dengan tipe *One group pretest-posttest design* merupakan kegiatan observasi yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen (01) disebut *pretest*, dan observasi sesudah eksperimen (02) disebut *posttest*. (sugiyono, 2013)



Gambar 1 Desain One Group Pretest-Posttest

Keterangan:

01: *Pretest*/Observasi diberikan sebelum menggunakan media lagu.

X: Penggunaan atau pemberian media lagu.

02: *Posttest*/Perlakuan diberikan setelah menggunakan media lagu.

Penelitian ini menggunakan variabel penelitian bebas variabel ini yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya ataupun timbulnya variabel dependen media lagu dan variabel penelitian terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas perkembangan bahasa.



Gambar 2 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini mengambil populasi seluruh peserta didik TK B Dharma Wanita yang berjumlah 19 orang dan terdiri dari 13 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan Teknik *Purposive Sampling* yang mana teknik ini merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, menggunakan Teknik *Purposive sampling* ini karena sesuai untuk digunakan penelitian kuantitatif. (Arikunto, 2010) Penelitian ini hanya mencakup pada pengaruh metode bercerita melalui media lagu untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak di TK B Dharma Wanita Bendunganjati.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, tes dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung ke tempat yang akan diteliti dengan menggunakan daftar ceklist () pada kolom yang sesuai ketentuannya yaitu berkembang sangat baik diberikan skor 4, berkembang sesuai harapan diberi skor 3, mulai berkembang diberi skor 2, belum berkembang diberi skor 1. Teknik dokumentasi ini digunakan sebagai (1) untuk memperoleh data tentang profil sekolah TK Dharma Wanita Bendunganjati, (2) memperoleh data tentang nama-nama siswa yang akan menjadi sampel penelitian, dan (3) mendapatkan data tentang nilai test siswa.

Pada teknik penilaian yang digunakan dalam instrument penelitian ini yaitu Skala Likert, yang dimana setiap indikatornya akan memiliki pilihan yaitu:

- 1) BB (Belum Berkembang), skornya 1.
- 2) MB (Mulai Berkembang), skornya 2.
- 3) BSH (Berkembang Sesuai Harapan), skornya 3.
- 4) BSB (Berkembang Sangat Baik), skornya 4.

Instrumen penelitian perkembangan bahasa yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument yang dikembangkan dari teori yang dikemukakan oleh Beverly Otto. Bahwasannya, bahasa membentuk dasar persepsi, komunikasi, dan interaksi sehari-hari.

Tabel 1 Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Deskriptor
Perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun	Fonemik	1. Mengetahui fonem vocal.
		2. Mengetahui fonem konsonan
		3. Mengetahui golongan kata setelah perubahan bentuk kata.
	Morfemik	1. Mengetahui perubahan bentuk kata.
		2. Mengetahui arti kata setelah perubahan bentuk kata.
		3. Mengetahui golongan kata setelah perubahan bentuk kata.
Sintaksis	1. Menyusun kalimat sesuai SPOK.	
	2. Menyusun kalimat majemuk.	

Variabel	Indikator	Deskriptor
		3. Menyusun kalimat negasi.
		4. Menyusun kalimat pernyataan.
		5. Menyusun kalimat pasif.
	Semantik	1. Mengetahui perbedaan arti tiap kata dengan kata lain.
		2. Menggunakan kosa kata yang sesuai makna.
	Pragmatik	1. Menggunakan bahasa yang tepat dalam situasi-situa yang tepat.
		2. Menggunakan intonasi yang tepat saat bicara.

Tabel 2 Alternatif kategori instrument dan Bobot

Kategori	Singkatan	Skor
Berkembang Sangat Baik	BSB	4
Berkembang Sesuai Harapan	BSH	3
Masih Berkembang	MB	2
Belum Berkembang	BB	1

Berikut rumus untuk mengolah data:

$$R = H - L$$

R = Rentang

H = Skor atau nilai yang tertinggi

L = Skor atau nilai yang terendah

Pada penelitian ini memiliki rentang skor 1-4 dengan peningkatan belum berkembang, masih berkembang, berkembang sesuai harapan, berkembang sangat baik.

Tabel 3 Klasifikasi Perkembangan Bahasa Anak

No	Skor	Kategori
1	78-96	Berkembang Sangat Baik
2	60-78	Berkembang Sesuai Harapan
3	42-60	Masih Berkembang
4	24-42	Belum Berkembang

Teknik analisis data merupakan cara untuk memproses data menjadi informasi setelah semua data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang diteliti sudah memperoleh secara lengkap. Dibawah ini merupakan alur analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan teknik penyajian data dan peringkasan data untuk mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan menganalisis data kuantitatif secara deskriptif kemudian akan menjadi informasi yang gampang dipahami.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data empirik yang diperoleh di lapangan sesuai dengan distribusi teoritik tertentu, hal ini merupakan distribusi normal. Pengujian normalitas sebaran data menggunakan uji

Kolmogorov Smirnov yaitu uji pencocokan kurva (*Goodness of Fit Test*) guna untuk ditribusi data secara umum. Uji Kolmogorov Smirnov didefinisikan sebagai berikut:

- a. Nilai Sig. > 0,05 berarti data yang akan diuji distribusi normal
- b. Nilai Sig. < 0,05 berarti data yang akan diuji tidak berdistribusi normal

3. Paired Sampel T-test

Uji-t berpasangan (*paired t-test*) merupakan salahsatu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan). Ciri-ciri yang sering ditemui dalam kasus yang berpasangan adalah satu individu mendapat 2 buah perlakuan yang berbeda. Meskipun menggunakan individu yang sama, peneliti tetap akan memperoleh 2 jenis data sampel, yaitu data dari perlakuan pertama dan data dari perlakuan kedua. Maka untuk mendapatkan hasil dari pengujian diatas peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 26 untuk melengkapi penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil rumusan masalah dan tujuan penelitian maka melakukan pengumpulan data perihal mengetahui pengaruh metode bercerita melalui media lagu untuk meningkatkan perkembangan bahasa di TK Dharma Wanita Bendunganjati. Dalam pengumpulan data ini dilakukan sebanyak tiga kali, yaitu sebelum *treatment*, *treatment*, dan sesudah *treatment*.

Data yang diperoleh dari penelitian tersebut berasal dari *pretest* dan *posttest* yang mana menggunakan 5 indikator yang diamati dengan 14 item pernyataan dan 24 butir instrument penelitian, yang masing-masing butir instrument penelitian memiliki skor yaitu BB (Belum Berkembang), MB (Masih Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik). Data *pretest* dilakuakn pada tanggal 17 mei 2023 dengan mengambil sampel sebanyak 19 orang di kelompok B.

Setelah peneliti menetapkan subjek maka langkah selanjutnya adalah merencanakan untuk melakukan *treatment* dengan menggunakan metode pembelajaran metode bercerita melalui media lagu. Dalam pelaksanaan *treatment* dilakukan sebanyak tiga kali pada tanggal 20, 22 dan 24 mei 2023. Pembelajaran yang diberikan disesuaikan dengan RPPH.

Tabel 4 Data Treatment

Treatment Metode Bercerita Melalui Media Lagu
1) Kegiatan awal Guru menyampaikan dan menjelaskan tentang metode bercerita yang akan dilaksanakan kepada peserta didik.
2) Tahap Perencanaan <ol style="list-style-type: none"> a) Menyiapkan pada tema yang telah tentukan. b) Penyusunan RPPH yang sesuai dengan scenario pembelajarn perkembangan bahasa. c) Menyusun instrument lembar pengamatan observasi dan indikator. d) Menyiapkan media dan sumber pembelajaran.
3) Tahap Pelaksanaan <ol style="list-style-type: none"> a) Memberikan perlakuan dengan metode bercerita tanpa media lagu. b) Memberikan pertanyaan sesuai dengan cerita yang telah disampaikan. c) Memberikan kesempatan kepada anak maju kedepan untuk menceritakan kembali sedikit cerita yang telah disampaikan.

- 4) Tahap akhir
 - a) Evaluasi
 - b) Menganalisis data yang didapatkan dalam penelitian.
 - c) Menyimpulkan data hasil penelitian.

Pada data yang telah diperoleh dari *treatment* yang selesai dilakukan akan dijadikan perbandingan dengan data *pretest* dan data *posttest*. Berikut ini data *posttest* yang telah didapatkan oleh peneliti:

Tabel 5 Kategori Presentase

No	Skor	Kategori	F	Paraprased
1	78-96	Berkembang Sangat Baik	9	47,36%
2	60-78	Berkembang Sesuai Harapan	8	42,10%
3	42-60	Masih Berkembang	2	10,52%
4	24-42	Belum Berkembang	0	0
Jumlah			19	100%

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa pada data *posttest* ada 9 anak dengan persentase 47,36% dalam kategori berkembang sangat baik, 8 anak dengan persentase 42,10% dengan kategori berkembang sesuai harapan dan 2 anak dengan persentase 10,52% dengan kategori masih berkembang. Setelah mendapatkan hasil *pretest* dan *posttest*, untuk melihat pengaruh perkembangan bahasa anak pada kelompok B bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6 Hasil Pretest dan Posttest

No	Nama	Pretest	Posttest
1	Wahyu	29	62
2	Ardi	30	64
3	Bintang	36	75
4	Vino	32	65
5	Farel	27	60
6	Fida	36	78
7	Gilang	39	80
8	Dini	36	78
9	Dava	33	77
10	Angga	37	78
11	Rendi	28	75
12	Zanuar	28	76
13	Wildan	28	77
14	Aqila	31	80
15	Ilyas	29	78
16	Nazila	33	77
17	Shakila	35	78
18	Rizal	31	59
19	Chelsea	35	83
Jumlah		613	1400
Rata-rata		32.263	73.684

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dilihat bahwasannya pada skor *pretest* berjumlah 613 dengan rata-rata 32,263 dan skor *posttest* berjumlah 1400 dengan rata-rata 73,684. Maka bisa disimpulkan ada peningkatan setelah *treatment* dilakukan.

Selanjutnya, statistik deskriptif ini dilakukan untuk memperlihatkan hasil antara *pretest* dan *posttest* terkait penelitian perkembangan bahasa melalui media lagu di TK Dharma Wanita Bendungan jati. berikut hasil dari statistic deskriptif.

Tabel 7 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Min	Max	Sum	mean	Std. Deviation
Pretest	19	27	39	613	32,26	3,634
Posttest	19	59	83	1400	73.68	7,491
Valid N (listwise)	19					

Pada hasil diatas dari keseluruhan *pretest* berjumlah 613 dengan nilai rata-rata 32.26 dan nilai dari keseluruhan *posttest* berjumlah 1400 yang nilai rata-rata nya berjumlah 73.68. Dari nilai tersebut bahwasannya menunjukkan adanya peningkatan terhadap perkembangan bahasa anak pada kelompok B di TK Dharma Wanita Bendunganjati yang mana data tersebut diperoleh tidak berpusat pada satu nilai saja tetapi data tersebut dapat tersebar.

Dalam uji normalitas bisa digunakan untuk mengetahui data dari masing-masing variabel berdistribusi normal ataupun tidak. Rumus yang peneliti gunakan yaitu rumus *kolmogrov smirnov* yang mana untuk mengetahui diskribusi frekuensi masing-masing yang menentukan normal dan tidaknya dapat dilihat dari nilai *Asymp.Sig.* dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26 for windows. Berikut adalah hasi dari uji normalitas:

Tabel 8 Statistik Deskriptif One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			19
Normal Parameters ^{a,b}			
Mean			,0000000
Std. Deviation			3,15301497
Most	Extreme	Absolute	,128
Differences		Positive	,124
		Negative	-,128
Test Statistic			,128
Asymp. Sig. (2-tailed)			,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			

Berdasarkan hasil dari *out put one sample kolmogrov-smirnov*, data yang diperoleh yaitu $0,2 > 0,05$ artinya, pada data di atas menunjukkan bahwa berdistribusi normal.

Untuk melihat signifikan dan tidaknya media lagu untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak maka dilakukan dengan statistic uji *paired sample t-test*. berikut hasil dari perhitungan nilai uji *paired sample t-test* melalui bantuan aplikasi SPSS versi 26 for windows:

Tabel 9 Uji Paired sample T-Test

		Paired Samples Test							
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std.Deviation	Std.Error Mean	Lower	Upper				
Pair 1	-	6,501	1,491	-	-	-	18	,000	
Pretest- Posttest	41,421			44,554	38,288	27,775			

Dari data hasil *Paired Sample Test* di atas menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh yaitu -27,775, dengan nilai rata-rata = -41,421 dengan nilai signifikan (2-tailed) = 0,000. Kemudian membandingkan dengan besarnya nilai signifikan 0,05. Maka bisa diketahui bahwa nilai signifikan 0,05 lebih kecil dari pada sig.(2-tailed) yaitu 0,000. Dari data hasil *paired sample test* menunjukkan terdapat pengaruh dari perkembangan bahasa melalui media lagu pada kelompok B di TK Dharma Wanita Bendunganjati.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa pengaruh metode bercerita melalui media lagu terhadap perkembangan bahasa anak di kelompok B TK Dharma Wanita Bendunganjati. Penelitian ini menggunakan sampel 19 orang anak untuk mengetahui perkembangan bahasa di kelompok B, sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti melakukan pemberian *pretest* untuk mengetahui seberapa tingkat perkembangan bahasa anak, selanjutnya diberikan *treatment* atau perlakuan yang berupa metode bercerita melalui media lagu sebanyak 3 kali pertemuan yang mana dalam pemberian *treatment* ini guna untuk memantapkan pada perkembangan bahasa anak, setelah *treatment* kemudian selanjutnya *posttest* untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya metode bercerita melalui media lagu terhadap perkembangan bahasa anak.

Dari lima indikator perkembangan bahasa anak berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ada beberapa indikator yang belum tercapai diantaranya yaitu semantik dan pragmatik, semantik yaitu membahas tentang bagaimana prinsip dan peraturan dalam menyusun kalimat, ketika berbicara harus dengan kata yang beraturan (subjek, predikat dan objek). Hal ini masih terdapat beberapa anak dalam berbicara memakai bahasa yang sudah tersusun atau beraturan tetapi kebanyakan anak dalam menyusun kata ketika berbicara masih belum baik.

selanjutnya, indikator pragmatik merupakan makna penutur dalam pragmatik ini menunjukkan adanya tiga aspek penting yaitu bahasa, konteks dan pemahaman. Artinya pragmatik merupakan bahasa yang mempelajari pemakaian bahasa yang dikaitkan dalam konteks pemakaiannya, hal ini bisa dimengerti apabila diketahui konteksnya. Batasan pragmatik adalah aturan pemakaian bahasa mengenai bentuk dan makna yang dikaitkan dengan maksud pembicara, konteks dan keadaan. Berdasarkan hasil penelitian memperoleh beberapa anak yang belum bisa memahami pembicaraan ketika sedang berinteraksi, ketika temannya berbicara A maka anak menjawab B. Oleh karena itu guru bisa lebih memperhatikan lagi dalam makna semantik dan pragmatik.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan perkembangan bahasa anak di TK B Dharma Wanita Bendunganjati berada pada kategori Berkembang

Sangat Baik (BSB). Hal ini dikarenakan bahwa perkembangan bahasa anak di TK tersebut sudah berkembang, dimana anak sudah mampu untuk berkomunikasi dengan guru maupun dengan teman, memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, dan ada beberapa anak yang mulai bisa menyampaikan gagasan-gagasan didepan teman-temannya secara mandiri. Dalam penyampaian sesuatu kosakata yang menggunakan bahasa Indonesia sudah berkembang meskipun anak masih merasa belum terbiasa tetapi mereka sangat berusaha untuk membiasakan.

Berdasarkan dari hasil penelitian perkembangan bahasa di TK B Dharma Wanita Bendunganjati terdapat beberapa anak yang berada pada kategori Masih Berkembang (MB). Hal ini dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa salahsatunya yaitu faktor pola asuh dan interaksi dengan lingkungan , yang mana pada kondisi lingkungan luar dan lingkungan keluarga sangat berperan penting dalam perkembangan bahasa anak.

Perkembangan bahasa anak di TK B Dharma Wanita Bendunganjati sudah mulai berkembang tetapi masih harus di berikan stimulus sehingga perkembangannya tersebut menjadi semakin baik. Hal ini dikarenakan perkembangan bahasa sangat penting, karena bahasa merupakan kunci utama untuk anak berkomunikasi dengan orang lain. Jika perkembangan bahasa anak buruk, maka kemampuan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan juga akan buruk, tetapi jika perkembangan bahasanya baik, maka anak akan mampu untuk berkomunikasi dengan baik kepada orang-orang sekitar.

Dari hasil penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode bercerita melalui media lagu terhadap perkembangan bahasa anak pada kelompok B di TK Dharma Wanita Bendunganjati. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata perkembangan bahasa anak yang menggunakan media lagu lebih tinggi daripada perkembangan bahasa anak yang tidak menggunakan media lagu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa media lagu bisa meningkatkan perkembangan bahasa anak di kelompok B TK Dharma Wanita Bendunganjati. Pada peningkatan perkembangan bahasa dapat dilihat dari hasil perbandingan skor antara *pretest* dengan nilai rata-rata 32.26 dan *posttest* dengan nilai rata-rata 73,68. Maka sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan maka media lagu bisa dikatakan berhasil dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak di kelompok B TK Dharma Wanita Bendunganjati.

Pada proses pembelajaran yang menggunakan metode bercerita melalui media lagu yang telah dilakukan peneliti dalam pelaksanaan *treatment* bisa mengembangkan indikator perkembangan bahasa anak yang peneliti amati adalah anak mampu mengekspresikan diri ketika pembelajaran berlangsung, anak ketika berinteraksi tidak malu-malu dan anak sigap dalam menanggapi pertanyaan guru.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian di TK Dharma Wanita Bendunganjati, maka peneliti memberi saran kepada pihak yang berkaitan dengan penelitian sebagai berikut: Lembaga hendaknya menyediakan metode pembelajaran yang diperlukan yang dapat mengembangkan kualitas pembelajaran dengan memilih metode yang sesuai dengan perkembangan anak, apalagi dalam perkembangan bahasanya yang menjadi lebih menarik dan menyenangkan, maka dengan itu tujuan pembelajaran dapat

dicapai dengan baik. Diharapkan kepada guru sebagai tenaga pendidik agar menggunakan suatu media pembelajaran yang berkaitan dengan perkembangan bahasa, seperti ketika bercerita menggunakan media lagu sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan perkembangan bahasa anak dapat tercapai dengan baik. Orang tua hendaknya ikut mengawasi dalam setiap tingkat perkembangan bahasa anak, supaya perkembangan bahasanya berkembang dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali.
- Herry Guntur, T. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Lihat, G. (2002). Pengantar Direktur Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Anak Usia Dini*, 5.
- Putra, M. S. (2008). *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*. Jakarta: Indeks.
- Sholeh, A. A. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sueaidy, L. S. (2001). *Dasar Hukum Perlindungan Anak*. Jakarta: C.V Novindo Pustaka Mandiri.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini Tk/Ra*. Jakarta: Cv. Alfabeta.